



Pelatihan Origami untuk Peningkatan Keterampilan Motorik Siswa di SLBC Dharma Miranti

Origami Training to Train Students' Motor Skills at SLBC Dharma Miranti

Rini Setyowati¹, Rien Anitra², Mertika³, Dewi Mariana⁴, Evinna Cinda H⁵, Eti Sunarsih⁶, Emi Sulistri⁷

STKIP Singkawang, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

rinisetyowati@gmail.com¹, rienanitra@gmail.com², mertika052691@gmail.com³,
anieng_dewi@yahoo.co.id⁴, evinnacinda@yahoo.com⁵, etisunarsih89@gmail.com⁶,
sulistriemi@gmail.com⁷

Kata Kunci :

Pelatihan origami,
Keterampilan motorik,
SLBC

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi dengan siswa- siswa SLB C berbeda dengan siswa di sekolah umum yang lain. Beberapa hal yang ditemui pada SD di SLB C Dharma Miranti adalah belum berkembangnya kemampuan menulis, kesulitan membaca, dan kurangnya kemampuan motorik anak untuk membuat karya seni. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah seluruh siswa di SLB C Dharma Miranti yang berjumlah 106 siswa. Kegiatan dilaksanakan di beberapa ruang kelas. Metode kegiatan pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Metode demonstrasi., metode pelaksanaan kegiatan dan pameran hasil pengabdian di sekolah, dan metode evaluasi. Hasil dari kegiatan adalah 81% dengan keterampilan motorik kategori baik dan 19% dalam kategori sedang. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan origami ini menunjukkan bahwa demonstrasi melipat kertas origami menjadi salah satu media pembelajaran yang interaktif karena terjadi interaksi yang baik antara tim pengabdian dengan siswa.

Keywords :

Origami Training; motor
skills, SLBC

ABSTRACT

The problems that occur with SLB C students are different from students in other public schools. Some of the things that were found in SD at SLB C Dharma Miranti were not yet developing writing skills, reading difficulties, and children's lack of motor skills to make works of art. The participants in the community service activities were all students at SLB C Dharma Miranti, totaling 106 students. Activities carried out in several classrooms. The method of community service activities used in this activity is the demonstration method, the method for carrying out activities and exhibiting the results of

community service in schools, and the evaluation method. The results of the activity were 81% in the good category and 19% in the moderate category. The results of the implementation of this origami training activity show that the demonstration of folding origami paper is an interactive learning medium because there is good interaction between the service team and students.

PENDAHULUAN

Permasalahan yang terjadi dengan siswa- siswa SLB C berbeda dengan siswa di sekolah umum yang lain. Beberapa hal yang ditemui pada SD di SLB C Dharma Miranti adalah belum berkembangnya kemampuan menulis, kesulitan membaca, dan kurangnya kemampuan motorik anak untuk membuat karya seni. Keterampilan motorik halus anak adalah motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan (Sumantri, 2005: 143). Hasil wawancara dengan guru kelas di SLBC Dharma Miranti adalah sebagian besar siswa belum dapat melakukan gerak memotong dengan baik, melipat dengan baik sehingga berdampak pada lambatnya keterampilan motorik siswa pada siswa SLBC.

Kegiatan pelatihan origami dilakukan oleh dosen dan mahasiswa STKIP Singkawang di SLB-C Dharma Miranti Singkawang dalam rangka melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik pada anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak (Desiningrum: 2017). Anak berkebutuhan khusus terdiri dari berbagai macam jenis, antara lain tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan tunalaras.

Amalianingsih (2019) menyatakan bahwa terapi permainan dengan pendekatan konseling individual yang diberikan kepada anak tunaganda dapat berupa bermain peran (*role playing*), melipat kertas origami, bernyanyi dan menggambar. Hal ini menunjukkan bahwa melipat kertas origami dapat dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus sebagai sarana terapi permainan. Origami merupakan bagian dari pengembangan motorik halus sebagai media pengukur kerja otak yang disalurkan pada gerakan jari tangan secara terkoordinasi untuk mencapai tingkat keterampilan yang diharapkan (Salsabilla: 2013). Adapun manfaat dari kegiatan origami, di antaranya pembentukan kemampuan motorik yang lebih sempurna pada kedua tangan, peningkatan kemampuan intelektual, peningkatan kemampuan daya kreatif, merangsang kinerja seimbang antara bagian otak kiri dan kanan, peningkatan daya imajinasi, meningkatkan kemampuan memusatkan perhatian (dapat dikatakan meningkatkan konsentrasi), meningkatkan kemampuan daya ingat (memori), melatih kesabaran, memberikan pengalaman emosional dan estetis, membuat seseorang bisa lebih menghargai kenikmatan, kepuasan, dan kebanggaan akan hasil kerjanya (Yusri, dkk: 2019).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan khalayak sasaran yaitu siswa yang ada di SLBC Dharma Miranti Singkawang. Adapun yang menjadi instruktur serta narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen tetap prodi Bimbingan Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Singkawang. Yang mana dalam pelaksanaannya dibantu oleh mahasiswa Bimbingan Konseling. Mitra adalah anak- anak SLB C Dharma Miranti yang berlokasi di l. Bukit Barisan no.1, Pasiran, Kec. Singkawang Barat, Kota Singkawang Prov. Kalimantan Barat. SLB C Dharma Miranti. Guru yang aktif mengajar adalah 10 guru. Luas tanah di SLBC Dharma Miranti adalah 26, 450 m². Rasio siswa dan guru adalah 10,6.

Muatan kurikulum di SLB saat ini lebih banyak dititik beratkan kepada keterampilan vokasional. Program keterampilan vokasional adalah program unggulan di SLB yang berfokus kepada pembekalan keterampilan bagi peserta didik agar memiliki jiwa wirausaha sehingga mereka mampu

hidup mandiri di masyarakat. Jenis keterampilan yang akan dikembangkan diserahkan kepada satuan pendidikan sesuai dengan minat, potensi, kemampuan dan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan lapangan kerja di wilayah masing masing.

Peningkatan kemampuan motorik kasar siswa SLB diperlukan agar siswa terlatih untuk mengerjakan kegiatan- kegiatan tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dikembangkan oleh tim dosen pengabdian masyarakat STKIP Singkawang adalah untuk mengajarkan origami bagi anak- anak berkebutuhan khusus untuk peningkatan motoric halus pada siswa yang ada di Sekolah di SLB C Dharma Miranti Singkawang.

METODE PELAKSANAAN

A. Lokasi dan waktu pelaksanaan

Khalayak sasaran kegiatan pelatihan origami untuk meningkatkan keterampilan motorik siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dengan khalayak sasaran yaitu siswa yang ada di SLBC Dharma Miranti Singkawang. Adapun yang menjadi instruktur serta narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen tetap prodi Bimbingan Konseling dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Singkawang. Yang mana dalam pelaksanaannya dibantu oleh mahasiswa Bimbingan Konseling. Mitra adalah anak- anak SLB C Dharma Miranti yang berlokasi di l. Bukit Barisan no.1, Pasiran, Kec. Singkawang Barat, Kota Singkawang Prov. Kalimantan Barat. SLB C Dharma Miranti. Guru yang aktif mengajar adalah 10 guru. Luas tanah di SLBC Dharma Miranti adalah 26, 450 m². Rasio siswa dan guru adalah 10,6. Kegiatan dilaksakan pada tanggal 1- 2 Oktober 2022. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah seluruh siswa di SLB C Dharma Miranti yang berjumlah 106 siswa. Kegiatan dilaksanakan di beberapa ruang kelas.

B. Metode Kegiatan

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tahapan sebagai berikut :

1. Demonstrasi.
Pertama, dosen membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok akan dibimbing oleh beberapa tim dosen dan mahasiwa. Kemudian, pelaksana pengabdian beserta mahasiswa mendemonstasikan cara-cara membuat berbagai bentuk kerajinan origami. Dalam hal ini siswa dituntun untuk memperhatikan dengan seksama apa yang dilakukan oleh tim pengabdi.
Kemudian yang kedua, siswa mempraktikkan secara langsung cara membuat kerajinan origami dalam pengawasan guru dan tim pengabdian.
2. Pelekasanaan dan Pameran Hasil Kegiatan
Siswa memamerkan hasil origami di depan kelas untuk dilihat kelas yang lain. Pameran yang dilakukan bertujuan agar siswa memiliki kebanggaan pada diri sendiri untuk hasil karya yang sudah dilakukan.
3. Evaluasi
Evaluasi dilakukan dengan angket tentang keterampilan motorik siswa setelah dilakukan praktek origami di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah seluruh siswa di SLB C Dharma Miranti yang berjumlah 106 siswa. Kegiatan dilaksanakan di beberapa ruang kelas. Hasil angket keterampilan motorik anak setelah adanya kegiatan praktek melipat origami adalah:

Tabel 1. Hasil Angket Keterampilan Motorik Siswa

No	Skor angket	Frekuensi absolut(Fa)	Frekuensi relatif(Fr)	Klasifikasi
1	71 – 80	0	0	Kurang
2	81 – 90	20	19%	Sedang
3	91 –100	86	81%	Baik
Jumlah		106	100%	

Indikator angket yang dipakai dalam evaluasi kegiatan (Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD adalah 1) siswa mampu membuat garis lurus dan garis datar, 2) siswa mampu menjiplak bentuk gambar, 3) siswa mampu menggunting berdasarkan pola, 4) siswa mampu melakukan melipat, 5) siswa mampu mengekspresikan diri dengan karya seni. Berdasarkan hasil angket setelah kegiatan pelatihan origami adalah 81% dengan keterampilan motorik kategori baik dan 19% dalam kategori sedang. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan origami ini menunjukkan bahwa demonstrasi melipat kertas origami menjadi salah satu media pembelajaran yang interaktif karena terjadi interaksi yang baik antara tim pengabdian dengan siswa. Kertas origami juga menarik perhatian siswa karena warna-warninya dan bentuk yang dihasilkan dari lipatannya. Alfikri & Ahsyar (2017) menjelaskan bahwa dengan adanya media pembelajaran interaktif seni origami ini dapat menarik perhatian anak untuk memperhatikan pelajaran seni origami yang disajikan secara interaktif, dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar seni origami, dapat mengembangkan pemahaman anak terhadap materi yang disajikan, dan dapat membantu mengembangkan daya motorik halus.

Hambatan yang dialami dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah keterbatasan waktu pelaksanaan sosialisasi, sehingga apa yang disampaikan belum optimal, diperlukan bimbingan khusus kepada Kemampuan siswa yang memerlukan perlakuan khusus sehingga perlu pengulangan dalam demonstrasi untuk setiap siswa, namun terdapat pula beberapa siswa yang sudah bisa melakukan secara mandiri setelah melihat contoh yang didemonstrasikan. Kendala lain yang ditemukan adalah tidak semua siswa bisa menggunakan gunting, beberapa diantaranya masih perlu bantuan dari tim pengabdian dalam menggunting karya kerajinan origami. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat terdokumentasi pada gambar di bawah ini:



Gambar 1: Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat

Hasil pengamatan terhadap penerapan kegiatan melipat origami juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada siswa berkebutuhan khusus. Hastuti, dkk (2018) memaparkan bahwa terjadi peningkatan setelah diberikan terapi bermain origami dan terdapat pengaruh terapi bermain origami terhadap kemampuan motorik halus pada anak retardasi mental. Selain itu, penerapan kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada murid Cerebral Palsy Kelas dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap (Mangande: 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peningkatan keterampilan motorik salah satunya dengan memberikan pelatihan origami. Origami merupakan bermain dengan kertas yang bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi, selain itu kegiatan origami juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal bentuk dari kertas yang dilipat-lipat akan menjadi bentuk benda.

Pelatihan origami memberikan dampak positif bagi siswa jika dilatih secara berkelanjutan dan diaplikasikan dengan metode yang tepat maka akan bisa meningkatkan daya konsentrasi, merangsang kreativitas, membangun daya ingat, imajinasi serta dapat menumbuhkan sosial baik bagi guru, siswa dan orang tua.

Saran

1. Keterampilan origami seharusnya terus diberikan secara berkelanjutan untuk membantu perkembangan motorik siswa di SLB Singkawang.
2. Para guru semakin kreatif untuk menciptakan media pembelajaran menyenangkan yang dari kertas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat Kampus STKIP Singkawang mengucapkan terimakasih kepada STKIP Singkawang dan SLB C Dharma Miranti Singkawang dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Kegiatan tersebut tidak lepas dari bantuan mahasiswa dan guru- guru di SLB C Dharma Miranti Singkawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri, I., & Ahysar, T. K. (2017). Media Pembelajaran Interaktif Seni Origami Berbasis Animasi untuk Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 3(2), 50-60.
- Amalianingsih, R. (2019). *Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Permainan Pada Siswa Tunaganda (Studi Kasus di SKh Negeri 01 Kota Serang)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri SMH Banten).
- Desiningrum, D. R. (2017). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Psikosain.
- Hastuti, D., Sakti, K. W., & Rahmawati, C. (2018). Bermain Origami Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Retardasi Mental Sedang. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1, 169-181.
- Mangande, O. B. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Keterampilan Melipat Kertas Origami pada Anak Cerebral Palsy Kelas Dasar III di SLB Negeri 1 Sidrap.
- Musafir, M., Hadi, R., & Muhajirin, M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Seni Melipat Origami Pada Anak Kelompok B Raudatul Jannah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3).
- Permendikbud. (2014). Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD
- Salsabilla, Cindy. (2013). *Seni Melipat Kertas Origami Untuk: Taman Kanak-Kanak*. Surabaya: Serba Jaya.
- Sumantri. (2005). Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Yusri, L. D., Adrianis, A., Rahman, A., Putri, D. E., Maulia, D., Idrus, I., ... & Yuniastuti, R. (2019). Pelatihan Origami Bagi Anak Usia Dini di Paud Jannatul Na'iem Sungai Buluh. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 26(1), 1-6.